

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nurdiana et al., (2017). Mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit ialah modal utama yang dijadikan konsumen (pasien/masyarakat) sebagai pengguna jasa layanan. Indikator mutu pelayanan dapat dilihat dari tingkat efisiensi rumah sakit itu sendiri, diantaranya yaitu BTO (*Bed Turn Over*), TOI (*Turn Over Interval*), BOR (*Bed Occupancy Racio*), GDR (*Gross Death Rate*), NDR (*Net Death Rate*) dan LOS (*Length of Stay*). Beberapa studi menemukan bahwa kualitas perawatan dalam memanjangnya waktu rawatan pasien memburuk secara signifikan dimana waktu antara evaluasi dan perawatan lebih lama dibandingkan dengan waktu yang seharusnya (Lindner & Woitok, 2021).

Persentase infeksi nosokomial di rumah sakit diseluruh dunia mencapai 9% (variasi 3 –21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0%. Infeksi nosokomial menempati posisi pembunuh keempat di Amerika Serikat dan terdapat 20.000 kematian tiap tahunnya akibat infeksi nosokomial ini. Pasien dengan tindakan infus yang lebih lama (> 3 hari) berisiko terkena infeksi nosokomial sebesar 1,85 kali bila

dibandingkan dengan pasien yang menggunakan infus di bawah 3 hari. Tindakan pemasangan kateter pada pasien dengan lama penggunaan di atas 3 hari lebih berisiko terkena infeksi nosokomial sebesar 2,7 kali bila dibandingkan dengan pasien yang menggunakan kateter di bawah 3 hari (Panjaitan, 2021). Sedangkan di RSUD Sumberglagah total kunjungan pasien IGD pada bulan juni 2024 sebanyak 1387 pasien, dimana 889 pasien di rawat inap rumah sakit dimana 3% diantaranya mengalami LOS yang memanjang.

Terjadinya Infeksi nosokomial tentunya akan menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan angka mortalitas yang juga akan menyebabkan kerugian lain seperti rasa tidak nyaman bagi pasien, perpanjangan hari rawat (*length of stay*), menambah biaya perawatan dan pengobatan yang akhirnya dapat menimbulkan kesan buruk terhadap citra rumah sakit. Di Negara maju, angka infeksi nosokomial telah dijadikan salah satu tolok ukur mutu pelayanan rumah sakit. Izin operasi suatu rumah sakit bisa dicabut karena tingginya angka kejadian infeksi nosokomial, pihak asuransi pun tidak mau membayar biaya lebih yang ditimbulkan akibat infeksi nosokomial sehingga penderita sangat dirugikan (Hasbullah, 2003 dalam Jurnal Handayani, 2017).

Length Of Stay (LOS) lama hari rawat merupakan jumlah hari pasien dirawat di rumah sakit, mulai hari masuk sampai dengan hari keluar atau pulang dan LOS di gunakan rumah sakit sebagai indikator pelayanan (Hosizah & Maryati, 2018). LOS menunjukkan berapa hari lamanya

seorang pasien dirawat inap pada satu periode perawatan. Satuan untuk lama rawat adalah hari, sedangkan cara menghitung lama rawat adalah dengan menghitung selisih antara tanggal pulang (keluar dari rumah sakit, baik hidup ataupun meninggal) dengan tanggal masuk rumah sakit. LOS juga tidak hanya untuk melihat lama hari perawatan pada pasien di ruang rawat inap namun juga di Instalasi Gawat Darurat (IGD) suatu rumah sakit (Ardiyani, 2015).

LOS yang memanjang dapat menyebabkan terjadinya penumpukan pasien dan dampak pada pelayanan pasien yaitu seperti sepertiga beban kerja staf Instalasi Gawat Darurat (IGD) dihabiskan untuk merawat pasien yang menunggu ruang rawat inap dimana berpotensi pada tertundanya pelayanan untuk pasien baru. Selain itu, bagi pasien dengan memanjangnya LOS juga akan menambah biaya perawatan. Solusi dari hal ini adalah pengembangan sarana, prasarana dan pengaturan waktu yang sesuai (Bukhari et al, 2014 dalam Romiko 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Lama Rawat dengan Infeksi Nosokomial Pada Pasien di RSUD Sumberglagah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Hubungan Lama Rawat dengan Infeksi Nosokomial Pada Pasien di RSUD Sumberglagah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Lama Rawat dengan Infeksi Nosokomial Pada Pasien di RSUD Sumberglagah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama rawat di RSUD Sumberglagah.
- b. Mengidentifikasi infeksi nosokomial pada pasien di RSUD Sumberglagah.
- c. Menganalisis hubungan lama rawat dengan infeksi nosokomial pada pasien di RSUD Sumberglagah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan khususnya dalam ilmu keperawatan pasien tentang hubungan lamanya rawat dengan tingkat infeksi nosokomial di Rumah Sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam penatalaksanaan pasien dan menjadikan tenaga keperawatan yang lebih profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap prosedur pelayanan di Rumah Sakit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang Lama rawat (*length of stay*) dan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit.